

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling senang untuk mempelajari sesuatu yang baru, sehingga anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal ini bisa kita lihat ketika seorang anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat, dari hal ini biasanya anak akan sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik biasanya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang positif agar perkembangan anak berkembang dengan baik dari segi psikologis maupun fisiknya. Anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (*golden age*). Masa keemasan pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, sehingga orang tua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung agar anak dapat mencapai

---

<sup>1</sup> Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. Vol 1. Jurnal Obsesi. 2017. 3.

perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat disalurkan dengan baik.<sup>2</sup>

Taman kanak-kanak atau lebih sering kita kenal dengan TK adalah masa yang unik dan strategis. Pada masa ini mereka mulai belajar mengolah emosi dan belajar beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah (keluarga). Mereka mulai mengenali diri mereka sendiri dan juga mulai belajar memahami berbagai aturan dalam lingkungan sosial masyarakat dimana mereka hidup. Pada masa ini anak mulai mencoba beradaptasi dan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan disekitarnya meski pun mereka tetap berusaha untuk menunjukkan jati diri mereka sendiri. Maka dari itu TK merupakan salah satu Lembaga PAUD formal yang menjadi wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan TK, yaitu untuk menstimulasi seluruh potensi anak dan mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya serta menjadi wahana bagi anak untuk belajar bersosialisasi.

Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini, untuk mengembangkan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Di TK anak-anak diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mengembangkan seluruh potensinya. Tugas utama TK adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan

---

<sup>2</sup> Elvy Ulfiatul Masrurroh, *Meningkatkan Kemampuan Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aba Labbaik Among Putro III Yogyakarta*. Skripsi. 2019. 17.

berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan.<sup>3</sup> Di TK kita bisa melihat perkembangan kemampuan sosial emosionalnya anak ketika bersosialisasi dilingkungan yang berbeda (bukan dirumah). Dengan ini kita dapat memantau bagaimana perkembangan tentang sosial emosionalnya. Sehingga nantinya dapat melatih sosial anak ketika berada dilingkungan sekolah maupun diluar.

Menteri pendidik dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup> Anak yang telah memasuki dunia Pendidikan khususnya PAUD akan berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada, berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa. Di lingkungan sosial ini anak memperoleh kemampuan berperilaku, mampu bersosialisasi, dan dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok sebaya serta mereka dapat belajar bekerjasama dalam suatu kegiatan. Melalui interaksi sosial anak akan memperoleh pengalaman sehingga dapat membangun pengetahuannya. Hal tersebut sesuai pendapat

---

<sup>3</sup> Sri Tamingsi, *Kemampuan sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat*. Vol 3. Jurnal Obsesi. 2019. 2.

<sup>4</sup> Kemendikbud 2010:3.

Vigotsky menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa.<sup>5</sup>

Kemampuan sosial emosional anak merupakan salah satu dari pendukung *multiple intelligence*. Hal ini diperlukan bagi setiap individu untuk menghadapi lingkungan bermasyarakat disekitarnya. Sehingga lebih baik jika kemampuan ini dilatih sejak usia dini, agar nantinya mampu bersosial dilingkungan yang ada disekitarnya.

Perkembangan sosial dan emosional anak pada dasarnya adalah perubahan pemahaman anak tentang diri dan lingkungan kearah yang lebih baik. Perkembangan sosial yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memiliki beberapa proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tapi saling berkaitan, sehingga perkembangan aktivitas seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sebelum mulai atau memberikan metode proyek ini.<sup>6</sup> Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, perkembangan sosial emosional juga meliputi perubahan perilaku yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, melanjutkan, perkembangan emosional anak adalah

---

<sup>6</sup> Suryani Ade Novi, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-raba Pada PAUD Kelompok A*. Vol 4. Jurnal Ilmiah Potesia. 2019. 142.

kemampuan individu untuk mengolah dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakan mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal). Sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional anak tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan *society*.

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika berada disekolah, anak akan banyak melakukan interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka anak bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya dikemudian hari. Begitu pula dengan emosional anak, emosional anak perlu dikembangkan kearah yang positif sehingga anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan agar anak dapat diterima oleh komunitas anak berada.<sup>7</sup>

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mengimbangi dalam lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang

---

<sup>7</sup> Nurhasanah, Suci Lia Sari, Nova Adi Kurniawan, *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Vol 4. Mitra Ash-Shibyan. 2021. 193 dan 94.

baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Perkembangan emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, dan kepribadiannya. Yang artinya dalam perkembangan, seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya.

Dengan demikian perkembangan sosial emosional anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengolah emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial. Proses sosial emosional sangat diperlukan dalam belajar satu tim atau belajar kelompok karena anak akan berhubungan dengan teman sebayanya, sehingga anak harus dapat mengontrol emosinya. Agar tercipta iklim kondusif dalam belajar. Sebaliknya anak yang kurang memiliki perilaku sosial emosional yang baik dalam aktivitas belajar seperti kurang menerima pendapat dari orang lain, sering memotong pembicaraan orang, kurang sanggup mengontrol atau mengendalikan diri dan temperamennya sesuka hati.<sup>8</sup> Dengan ini peneliti akan menerapkan metode proyek di sekolah sehingga hal ini dapat membantu sosial emosionalnya anak, cara berkomunikasi anak terhadap lingkungan sekitar, agar anak dapat menyesuaikan diri mereka ketika mereka berada di lingkungan yang berbeda. Metode proyek ini membantu anak memperoleh informasi dan pengalaman yang mempunyai dorongan untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*. Vol 2. Jurnal Obsesi. 2018. 2.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak melainkan juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat atau manfaat yang dimiliki suatu benda. Salah satunya metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode proyek.

Penggunaan metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan harus dipecahkan secara berkelompok, dengan metode ini maka anak dilatih untuk mengajarkan pekerjaannya dengan sendiri-sendirinya dan tidak bergantung pada temannya ataupun orang lain karena adanya pekerjaan tersendiri yang harus dikerjakan dalam suatu kelompok tersebut. Dengan menggunakan metode proyek maka anak memperoleh pengalaman proyek. Maka anak akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Baik dalam hal pekerjaan dan tanggung jawab yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dilatih untuk melakukan pekerjaan yang mampu melatih kemampuan kognitifnya, agar anak mampu menyelesaikannya.<sup>9</sup>

Menurut Katz, metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.<sup>10</sup> Moeslichatoen menyatakan, “metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara

---

<sup>9</sup> Herman, Rusmayadi, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah*. Vol 2. Jurnal pembelajaran. No 1. 2018. 36.

berkelompok.” penelitian mengenai peningkatan kreativitas anak melalui metode proyek perlu dilakukan karena metode proyek dapat mengembangkan disposisi atau karakter.<sup>11</sup> Menurut Martha disposisi adalah, “kecenderungan anak untuk merespon sesuatu dengan cara-cara tertentu. Metode proyek bertujuan untuk mengembangkan disposisi positif yaitu rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, meningkatkan kompetensi sosial, kemandirian, dan inisiatif.” Selain itu, Kompetensi sosial yang terbentuk melalui metode proyek yaitu kemampuan anak untuk berkerjasama, saling menghargai, saling berbagi, berkomunikasi, menaati peraturan atau langkah-langkah kegiatan dengan tertib, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan teman sesama kelompoknya.<sup>12</sup>

Metode proyek ini juga dapat melatih anak untuk memecahkan suatu masalah yang di hadapinya baik secara individu maupun berkelompok, sehingga hal demikian mampu membuat anak mengembangkan kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu, anak di ajarkan bagaimana caranya memecahkan masalah bersama yaitu dengan kerjasama, disana kita bisa melihat kemampuan anak dalam bersosialisasi dan kerja samanya anak ketika belajar berkelompok melalui metode proyek ini.

Kemampuan anak untuk melakukan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang

---

<sup>12</sup> Restinora Kumaladewi, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Bandara Supadio Pontianak*. Skripsi. 2013. 25.



anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih anak untuk berkomunikasi, melatih anak untuk menjalin suatu hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Kemampuan kerjasama anak yaitu berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama. Kemampuan bekerjasama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana cara anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab.<sup>13</sup> Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional pada anak usia dini melalui metode proyek. sehingga untuk mengatasi hal demikian peneliti memberikan suasana belajar yang baru atau yang menarik bagi anak, seperti metode proyek. Karena metode proyek ini dilakukan secara bersamaan bukan individu dengan metode proyek ini sehingga anak yang kurang bersosial mampu melatih anak bagaimana cara memecahkan masalah Bersama, kerjasama, kreativitasnya, sehingga anak nantinya mampu bersosial dimana pun anak berada,

---

<sup>13</sup> Mutiara Magta, Putu Rahayu Ujjanti, Elina Dewi Permatasari, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A*. Vol 24. Jurnal mimbar ilmu. No 2. 2019. 214.

Berdasarkan analisis masalah yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia dini di kelompok A di TK Dharma Wanita desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, ditemukan masalah yang terjadi di kelas ketika dalam proses pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang cenderung pendiam dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya bersosialisasi anak di lingkungan sekolahnya.

Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan metode proyek karena dengan menggunakan metode proyek anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosialisasinya, komunikasi, dan dapat mengungkapkan perasaannya melalui kerjasama secara berkelompok. Selain itu juga metode ini diambil agar dapat membiasakan anak untuk bersosial, tolong-menolong, kerjasama dan komunikasinya sesama anak. Karena anak juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik inilah yang membuat anak dalam bersosialisasi berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Proyek Kelompok A Di Tk Dharma Wanita Kembangbelor Pacet Mojokerto ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum dari kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A di TK Dharma Wanita Kembangbelor?

2. Bagaimana pengaruh Metode Proyek terhadap anak di kelompok A di TK Dharma Wanita Kembangbelor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A di TK Dharma Wanita Kembangbelor
2. Untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap anak di kelompok A di TK Dharma Wanita Kembangbelor

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

Secara teoritis, peneliti dapat menambah wawasan serta teori mengenai kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek di TK Dharma Wanita Kembangbelor Pacet Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan adanya penelitian ini masyarakat bisa menjadi pendukung untuk kemajuan pelayanan dan pembinaan untuk anak usia dini.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau umpan balik dalam membantu meningkatkan kematangan dan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek.

c. Bagi anak

Dapat bersosialisasi, berkomunikasi sesama anak, mejalin Kerjasama antar sesama, kekompakan, kreatifitasnya, dan sosialnya.

d. Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan dalam bidang kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek.



